

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pohon Literasi Sebagai Metode Pembelajaran Peningkat Kreativitas Siswa

1. Pengertian Pohon Literasi

Pohon literasi menurut Siti Nurhayati pohon literasi adalah salah satu pohon literasi media pembelajaran yang menjadikan simbol kreativitas siswa dengan cara membuat dan memanjang pohon di kelas. Pohon literasi adalah suatu bentuk gambaran pohon yang berupa tempelan-tempelan kertas yang disengaja berbentuk pohon, pada bagian daunnya itu tertulis nama buku/materi yang pernah kita baca dan penggalan isi buku/materi yang pernah dibaca. Semakin banyak pula daun, berarti semakin banyak pula buku yang telah di baca.¹

Menurut Idris Apandai Dan Sri Rosdianawati bahwa Pohon literasi adalah semacam gambar pohon yang daun-daunnya adalah judul-judul buku atau materi yang telah dibaca oleh siswa. anak-anak yang telah membacakan buku tinggal menempelkan daun-daun ke ranting-ranting pohon. Selain itu siswa diminta untuk melakukan kajian buku dan menuliskan hasilnya lalu dipresentasikan di depan kelas.²

Pohon literasi menurut Moh. Kurnia Dipraja adalah pohon literasi atau disebut juga dengan pohon geulis. Pohon literasi atau pohon geulis

¹Siti Nurhayati, *Op.Cit*, hlm. 19.

²Idris Apandai Dan Sri Nurdianawati, *Op.Cit*, hlm. 43.

(gerakan literasi sekolah) merupakan sebuah program yang sangat bagus untuk memberikan stimulus kepada siswa dalam meningkatkan minat baca mereka, sehingga di harapkan nantinya akan berujung pada tumbuhnya kecintaan siswa terhadap buku.³

Jadi pohon literasi ialah merupakan suatu bentuk gambaran pohon literasi yang berupa tempelan-tempelan kertas yang disengaja berbentuk pohon, pada bagian daunnya itu tertulis nama buku yang pernah di baca dan penggalan isi buku yang pernah di baca dan penggalan isi buku yang pernah dibaca. Semakin banyak daun, berarti semakin banyak buku yang telah dibaca.

Budaya literasi dan peranan guru ini sangatlah penting guna menompang menjunjung tinggi martabat manusia. Sebagaimana islam juga menganjurkan umat manusia untuk membaca dalam firman Allah surat Al-‘Alaq :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya :

Membacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang telah menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan tuhanmu lah yang maha pemurah. Yang

³Moh Kurnia Dipraja, *Op.Cit*, hlm 64

mengajarkan manusia dengan perantara kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahui.⁴

Tujuan pohon literasi adalah bertujuan untuk membangun kreativitas siswa yang meliputi daya pikir dan daya cipta serta memotivasi peserta didik untuk selalu membaca dan membaca menjadikan siswa kebiasaan dalam kesehari-hari. Pohon literasi dipilih karna sangat sederhana mudah untuk diterapkan. Pohon literasi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa.⁵

2. Penggunaan Dan Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Pohon Literasi

Penggunaan pohon literasi digunakan untuk merefleksikan apa yang sudah siswa baca dan diarahkan pada membaca pemahaman untuk mengorganisasikan ide-ide gagasan.(M.Ziyan Takhqiqi Arsyad).⁶

Dalam pelaksanaannya dengan pohon literasi dapat dilakukan dengan sistem individu atau berkelompok. Pada tahap awal guru membuat media pohon literasi setelah itu guru memberikan tugas selama 15 menit untuk membaca materi yang akan dipelajari pada peserta didik setelah itu selesai membaca guru menerangkan sedikit materi yang dipelajari.

Kemudian tahap selanjutnya, guru memberikan potongan kertas kecil kepada siswa untuk di isi mengenai materi sesuai indicator yang telah dibaca dan di tulis apa yang mereka pahami, lalu mereka tempelkan ke kertas yang

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: SYGMA, 2013), hlm. 579.

⁵ *Ibid.*, hlm. 20.

⁶ Ziyan Takhqiqi Arsyad, *Loc. Cit.*

telah di mereka bentuk seperti pohon literasi. Selanjutnya setelah siswa menempalkan kertas di pohon literasi atau gambar pohon literasi dan kemudian materi yang mereka pahami tadi akan mereka menjelaskan kepada siswa-siswa lainnya.

Adapun langkah-langkah Pembelajaran dengan menggunakan metode pohon literasi sebagai berikut menurut Siti Nurhayati Dan Anggun Winata :

1. Penyajian materi.
2. Membuat daun dan buahnya selanjutnya dirangkai pada pohon literasi.
3. Merangkai menjadi kalimat dari daun dan buah yang telah di buat, mempraktekan kegiatan yang berhubungan tema atau materi pada pohon literasi secara kreatif.
4. Merancang pohon literasi dilakukan secara berkelompok sehingga dapat memilih serta menginterpretasikan representasi yang berbeda.
5. Menggunakan penalarannya untuk menyelesaikan masalah dalam berkomunikasi dengan kelompoknya masing-masing.⁷

3. Manfaat Dan Kelebihan Metode Pohon Literasi

Manfaat pohon literasi bagaimana cara membuat pohon literasi yang unik yang bisa anda terapkan di kegiatan belajar mengajar anda. Pohon literasi yang akan siswa buat akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap apa yang sudah mereka pelajari atau mereka baca.⁸

Berikut manfaat pohon literasi adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat pohon literasi menambahkan wawasan.
- b. meningkatkan kemampuan, membuat otak bekerja optimal.
- c. melatih kemampuan berfikir dan menganalisa.
- d. melatih menulis serta merangkai kata – kata yang bermakna.

Sedangkan Kelebihan pohon literasi tersebut adalah membantu meningkatkan pengetahuan membaca, membuat proses pembelajaran menjadi

⁷Siti Nurhayati Dan Anggun Winata, *Op.Cit*, hlm. 20.

⁸*Ibid.*, hlm. 22.

aktif, meningkatkan kemampuan seseorang dalam kreatifitas proses pembelajaran, membantu siswa mudah berfikir.

4. Model Pembelajaran Metode Pohon Literasi

Model pembelajaran yang akan di terapkan dalam metode pohon literasi ini di kelas 7 pembelajaran fiqih MTS Al-Ishlah tulung selapan ogan komering ilir yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran ini adalah kooperatif artinya yang mana peserta didik belajar dalam bentuk kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. belajar belum dinyatakan selesai jika salah satu teman kelompok belum menguasai bahan pembelajaran.⁹

Dari kesimpulan di atas penulis akan menerapkan model pembelajaran koperatif adalah suatu model pembelajaran dengan kerjasaman atau satu kelompok. Bagi teman-teman yang lain dalam kelompoknya dan selanjutnya melakukan evaluasi untuk meningkatkan pengetahuan masing peserta didik untuk menentukan kelompok yang terbaik.

⁹Paryanto, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Student Teams Achievement Division Untuk Pelajaran Passing Dalam Permainan Bola Voli*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020), hlm. 3.

B. Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas Siswa

Kreativitas adalah sebenarnya mempunyai cakupan luas yang meliputi hampir di seluruh bidang kehidupan. Ada yang mengaitkan kreativitas dengan gagasan-gagasan baru dalam dunia ilmu pengetahuan, seperti penemuan obat baru atau penemuan teknologi cloning. Ada yang mengaitkannya dengan dunia seni, seperti para pelukis, pencipta lagu, sastrawan, atau penulis buku. Sebagian yang lain menganggap kreativitas sebagian sikap hidup dan perilaku sehari-hari. Ada juga yang mengatakan kreativitas tidak lebih dari cara berpikir.

Menurut Julius Chandra kreativitas bagaimana menanam membangun dan mengembangkannya . kreativitas yaitu berbagai jenis keterampilan khas manusia yang dapat melahirkan berbagai jenis keterampilan khas manusia yang dapat melahirkan pengungkapan yang unik berbeda orisinal baru indah tepat guna tepat sasaran dan tanpa meninggalkan tanggung jawab sosialnya.¹⁰

Allah juga mendorong agar kaum muslimin memiliki kompetensi perubahan secara massif berupa kreatifitas dan inovasi. Sebagaimana diinspirasi pada individu dan kelompok masyarakat untuk turut melakukan perubahan. Sebagaimana FirmanNya (QS. Ar-Ra'd, Ayat 11).

¹⁰Waluyo Dkk, Ilmu Pengetahuan Sosial, (Jakarta: Gramedia Kompas Gramswi Building, 2018), hlm. 221.

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ
دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya :

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Belajar adalah proses yang dapat dilakukan oleh manusia. Belajar itu umumnya melibatkan interaksi dengan lingkungan eksternal atau representasi interaksi ini.¹¹

Maka penulis menyimpulkan bahwa kreativitas belajar adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara dalam memecahkan masalah yang di hadapi siswa dalam situasi belajar yang didasarkan pada tingkah laku siswa guna menghadapi perubahan-perubahan yang tidak dapat di hadiri dalam perkembangan proses belajar siswa.

¹¹Dina Gasong, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 10.

2. Indikator Kreatif

Maslow Dan Roger Dalam Kitano Dan Kirby menjelaskan bahwa kreativitas sebagai salah satu aspek kepribadian sanga berkaitan dengan aktualisasi diri. Sedangkan pendapat maslow dalam semiawan menyatakan bahwa orang yang mampu mengaktualisasikan diri adalah orang yang kreatif serta orang yang sangat peduli terhadap proses dari pada puncak keberhasilan dan kebanggaan terhadap kesuksesan.¹²

Berbuhung dengan aktualisasi diri sebagai bentuk perwujudan kreativitas, catron dan allen menjelaskan indicator kreatif sebagai berikut :

1. Anak berkeinginan untuk mengambil risiko berperilaku berbeda dan mencoba hal-hal yang baru dan sulit.
2. Anak memiliki selera humor yang luar biasa dalam ituasi keseharian.
3. Anak berpendirian tegas atau tetap, terang-terangan,, berkeinginan untuk bicara secara terbuka dan bebas.
4. Anak adalah nonkonformis, yakni melakukan hal-hal dengan caranya sendiri.
5. Anak mengekspresikan imajinasi secara verbal, contoh, membuat kata-kata lucu atau cerita fantastis.
6. Anak tertarik pada berbagai hal memiliki rasa ingin tahu dan senang bertanya.

¹²Yuliani Nurani Dkk, *Memacu Kreativitas Melalui Bermain Pembelajaran Anak Usia Dini*, Jakarta Timur PT Bumi Aksara, 2020, hlm. 5.

7. Anak menjadi terarah dan termotivasi sendiri, ia memiliki imajinasi dan menyukai fantasi.
8. Anak terlibat dalam eksplorasi yang sistematis dan yang disengaja dalam membuat rencana dari suatu kegiatan.
9. Anak menyukai untuk menggunakan imajinasinya dalam bermain terutama dalam bermain pura-pura, inovatif dan fleksibel.
10. Anak menjadi inovatif, penemu dan memiliki banyak sumber daya.
11. Anak bereksplorasi, bereksperimen dengan objek contoh serta memanasukkan atau menjadikan sesuatu sebagai bagian dari tujuan.
12. Anak bersifat fleksibel dan berbakat dalam mendesain sesuatu.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa berkaitan dengan karakteristik kreativitas dengan indikator kreatif, indikator yang berhubungan adalah sebagai berikut :

- a. Kelancaran adalah anak memiliki selera humor yang luar biasa dalam situasi keseharian.
- b. Kelenturan adalah anak berkeinginan untuk mengambil risiko berperilaku berbeda dan mencoba hal-hal yang baru dan sulit, anak menyukai untuk menggunakan imajinasinya dalam bermain terutama dalam bermain pura-pura serta anak bersifat fleksibel dan berbakat dalam mendesain sesuatu.
- c. Keaslian adalah anak berkeinginan untuk mengambil risiko berperilaku hal-hal dengan caranya sendiri anak menjadi inovatif penemu dan memiliki banyak sumber daya.

- d. Elaborasi adalah anak menjadi terarah sendiri dan termotivasi sendiri, anak memiliki imajinasi dan menyukai fantasi anak terlibat dalam eksplorasi yang sistematis dan yang disengaja dalam membuat rencana dari suatu kegiatan anak bereksplorasi bereksperimen dengan objek contoh memasukan atau menjadikan sesuatu sebagai bagian dari tujuan.
- e. Keuletan dan kesabaran adalah anak berpendirian tegas terang-terangan berkeinginan untuk bicara secara terbuka dan bebas anak berkeinginan untuk mengambil risiko berperilaku berbeda dan mencoba hal-hal yang baru dan sulit.¹³

3. Mengembangkan Kreativitas Siswa Dalam Belajar

Pentingnya mengembangkan kreativitas siswa dalam belajar. Dalam kemampuan kreativitas bukanlah suatu anugrah yang bersifat statis tetapi bisa dilatih dan bisa pula di kembangkan. Setiap individu tentu memiliki kemampuan tersebut. Tidak semua individu mengasah kemampuan kreativitasnya dalam kehidupannya. Oleh karena itu cara berfikir kreatif perlu di kembangkan sejak dini. Dalam pendidikan para guru tidak hanya memberikan bekal tentang pemahaman suatu pengetahuan belaka, tetapi metode dan proses pembelajaran perlu diformulasikan agar mengkacomodasi perkembangan kemampuan kreatif peserta didiknya.maka setiap seseorang mampu mengatasi berbagai bentuk persoalan dalam pembelajaran.

¹³*Ibid.*, hlm. 6.

Mengembangkan kreativitas siswa dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai kondisi atau membangun berpikir dan berkarya. Maksudnya adalah menguasai pengetahuan dan menerapkan ilmu pengetahuan dalam bentuk keterampilan terbaik.

Dalam mengembangkan kreativitas siswa guru memiliki kompetensi sebagai berikut :

- a. Berpengetahuan tentang karakter dan kebutuhan siswa yang kreatif.
- b. Terampil mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.
- c. Mampu mengembangkan bahan ajar untuk menantang siswa agar lebih kreatif.
- d. Mengembangkan strategi pembelajaran individual dan kolaboratif.
- e. Memberi toleransi dan memberi kebebasan sekali pun hal itu tidak dikehendakinya jika perilaku berbeda itu menghasilkan produk belajar yang lebih kreatif.

C. Mata Pembelajaran Fiqih

1. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidikan agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.¹⁴ Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku diamanpun dan kapanpun.

¹⁴Tri Arifprabowo Dan Musfiqon, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), hlm. 17.

Fiqih adalah pengetahuan yang memahami dan mendalami ajaran agama secara keseluruhan hingga siartikan sebagai ilmu tentang perbuatan mukallaf, sehingga tidak termasuk ilmu kalam dan akhlaq/tasawuf, dan terakhir dikhususkan pada hasil atau produk itjihad.¹⁵

Pernyataan yang ada dalam ayat tersebut adalah yatafaqqahu fi aldin bermakna agar mereka memahami agama islam. Hal ini merupakan suatu suruhan Allah SWT supaya di antara orang-orang beriman ada suatu kelompok yang berkenan mempelajari agama.

Mata pembelajaran fiqih merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan agama islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran islam dalam segi hukum syara dan membimbing peserta agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fiqih bearti proses belajar mengajar tentang ajaran islam dalam segi hukum syara yang dilaksanakan di dalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan.

2. Tujuan Dan Fungsi Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih di MTS bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh baik beru. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 1.

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang ingin dicapai dengan suatu kegiatan atau usaha. Dalam pendidikan tujuan pendidikan dan pembelajaran merupakan faktor yang pertama dan utama. Tujuan akan mengarahkan arah pendidikan dan pengajaran kearah yang hendak dituju. Tanpa adanya tujuan maka pendidikan akan terombang-ambing. Sehingga proses pendidikan tidak akan mencapai hasil yang optimal. Tujuan yang jelas akan memudahkan penggunaan komponen-komponen yang lain, yaitu materi, metode, dan media serta evaluasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, yang kesemua komponen tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Adapun Tujuan Mata pelajaran Fiqih di MTS Al-ishlah tulung selapan adalah :

- a. Agar siswa dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli, sebagai pedoman hidup bagi kehidupan pribadi dan sosialnya.
- b. Agar siswa dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar, sehingga dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

Sedangkan Fungsi mata pelajaran Fiqih di MTS Al-ishlah tulong selapan adalah:

- a. Mendorong tumbuhnya kesadaran beribadah siswa kepada Allah SWT.
- b. Menanamkan kebiasaan melaksanakan syarit Islam di kalangan siswa dengan ikhlas.
- c. Mendorong tumbuhnya kesadaran siswa untuk mensyukuri nikmat Allah SWT dengan mengolah dan memanfaatkan alam untuk kesejahteraan hidup.
- d. Membentuk kebiasaan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial dimadrasah dan di masyarakat.
- e. Membentuk kebiasaan berbuat/berperilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.¹⁶

Pembelajaran Fiqih diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

Pembelajaran Fiqih diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh

¹⁶Tim Penulis, Keputusan Menteri Agama No 165 Tahun 2014, *Pedoman Kurikulum madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Depang), hlm. 35.

dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global. Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur madrasah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran Fiqih.

3. Ruang Lingkup Kajian Materi Pembelajaran Fiqih

Mata pembelajaran fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya. Karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberikan motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami melaksanakan dan mengamalkan hukum islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari hari. Disamping mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang di ajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan dikelas. Penerapan hukum islam yang ada di dalam mata pembelajaran pun harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat.

Adapun ciri khusus yang menjadi pilihan peneliti mengenai materi tentang sholat wajib yang akan di terapkan di kelas 7 pembelajaran fiqih MTS

Al-Ishlah tulung selapan ogan komering ilir. Berikut kajian yang akan di bahas tentang materi sholat ini adalah sebagai berikut :

a. Sholat

Sholat, apa itu sholat dapat di artikan dalam bahasa etimologi bearti berdoa, sedangkan secara istilah sholat adalah perkataan dan perbuatan tertentu atau khusus yang di mulai dengan takbir (takbiratul ihram) dan di akhiri dengan salam.¹⁷

Sholat fardhu adalah sholat lima kali sehari wajib bagi semua orang yang telah dewasa dari umur 15 tahun keatas atau sudah mimpi basa dan sudah haid atu akil baligh serta normal tidak gila. Jika tidak mengerjakan perkara yang wajib yaitu sholat lima waktu makan akan mendapatkan siksa dari Allah SWT.¹⁸

b. Macam-macam sholat

1. Sholat subuh 2 rakaat, waktunya mulai sejak terbitnya fajar siddik sampai terbit matahari.
2. Shalat dzuhur 4 rakaat, waktunya mulai tergelincir matahari sampai bayang-bayang sesuatu sama panjang dengan bendanya.
3. Shalat azhar 4 rakaat, waktunya mulai terbenam matahari.

¹⁷Mohammad Faizal, *Panduan Santri Menjadi Generasi Muda Hafidzul Qur'an Berakhlakul Karimah Berkualitas Dan Mandiri*, (Palembang: Noerfikri, tt), hlm. 12.

¹⁸Ria Khoerunnisa, *Panduan Shalat Terlengkap Maka Dirikanlah Shalat Sesungguhnya Shalat Itu Adalah Kewajiban Yang Telah Ditentukan Waktunya Atas Orang-Orang Yang Beriman*, (Lembaran Pustaka Indonesia, 2015), hlm. 25.

4. Shalat magrib 3 rakaat, waktunya mulai terbenam mahatari sampai hilang syafak merah.
 5. Shalat isya 4 rakaat, waktunya mulai hilang safak merah sampai terbit fajar siddik.
- c. Syarat-syarat sah sholat
1. Suci dari dua hadast (besar dan kecil).
 2. Suci dari kotoran yang melekat pada pakaian, badan dan tempat sholat.
 3. Menutup aurat.
 4. Menghadap kiblat.
 5. Masuknya waktu.
 6. Mengetahui fardhu-fardhunya shalat.
 7. Tidak menganggap bahwa salah satu fardhu shalat adalah sunnah.
 8. Menghindari dari hal-hal yang membatalkan shalat.¹⁹
- d. Rukun sholat
1. Niat yang berbarengan dengan takbiratul ihram.
 2. Berdiri bagi yang mampu untuk shalat fardlu.
 3. Takbiratul ihram.
 4. Membaca alfatihah.
 5. Ruku dengan thumaninah.
 6. I'tidal dengan thumaninah.

¹⁹Syeikh Salim, *Terjemah Safinatun Najah Panduan Fiqih Dasar Madzhab Syafi'i*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2015), hlm. 26.

7. Sujud dua kali dengan thumaninah.
 8. Duduk diantara dua sujud dengan thumanina.
 9. Duduk akhir.
 10. Membaca tasyahud atau tahiyyat akhir pada duduk akhir.
 11. Shalawat atas nabi SAW pada duduk akhir.
 12. Salam yang pertama.
 13. Tertib.
- e. Hal-hal yang membatalkan sholat
1. Berbicara dengan disengaja.
 2. Berbuat sesuatu yang banyak, seperti melangka sebanyak tiga kali baik disengaja atau lupa.²⁰
 3. Sedang hadats kecil dan besar.
 4. Terdapat najis secara tiba-tiba yang tidak diampuni adanya. Seperti terjatuh pada pakaian orang yang sedang sholat, najis yang sudah kering seandainya langsung saja kita lepas secara spontan maka tidak batal sholatnya.
 5. Terbukanya aurat secara sengaja.
 6. Berubahnya niat.
 7. Membelakangi kiblat, peserta menjadikan kiblat itu pada arah belakang punggungnya.
 8. Makan.

²⁰*Ibid*, hlm. 30.

9. Minum.
10. Tertawa terbahak-bahak.
11. Murtad.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu kegunaan bersipat sementara dari penelitian yang akan di teliti dan di bahas secara statistik melalui dari rumusan hipotesis penelitian seperti uraian berikut. Seseorang yang ingin meneliti sebelumnya akan terlebih dahulu menyiapkan atau akan terlebih dahulu menelitinya. Dengan demikian adanya hipotesis yang di siapkan akan memudahkan kegiatan penelitian mulai dari sampel, pembuat instrumen, pengelolaan data hingga penarikan kesimpulan.²¹

H_a : Adanya pengaruh penggunaan metode pohon literasi terhadap kreativitas siswa kelas 7 pembelajaran fiqih mts al-ishlah tulung selapan ogan komering ilir.

H_o : Tidak adanya pengaruh penggunaan metode pohon literasi terhadap kreativitas siswa kelas 7 pembelajaran fiqih MTS Al-ishlah tulung selapan ogan komering ilir.

²¹Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan Perhitungan Penyajian Penjelasan Penafsiran Dan Penarikan Kesimpulan*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm 92.